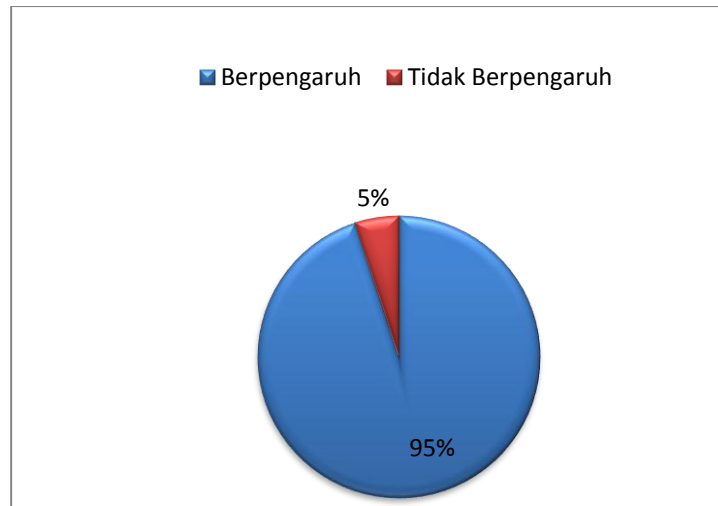


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Institut Teknologi Telkom merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam bidang akademik. Institusi ini merupakan salah satu institusi yang sedang berkembang. Namun, keberhasilan suatu institusi tentunya tidak jauh dari kesuksesan dan prestasi mahasiswa-mahasiswa yang dihasilkan dari institusi itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para mahasiswa Fakultas Rekayasa Industri di IT Telkom, diperoleh data bahwa 95% dari 20 mahasiswa Fakultas Rekayasa Industri IT Telkom yang menjadi *data sampling* merasa semangat belajarnya di kelas sangat berpengaruh terhadap pengajaran dosen seperti pada Gambar I.1.

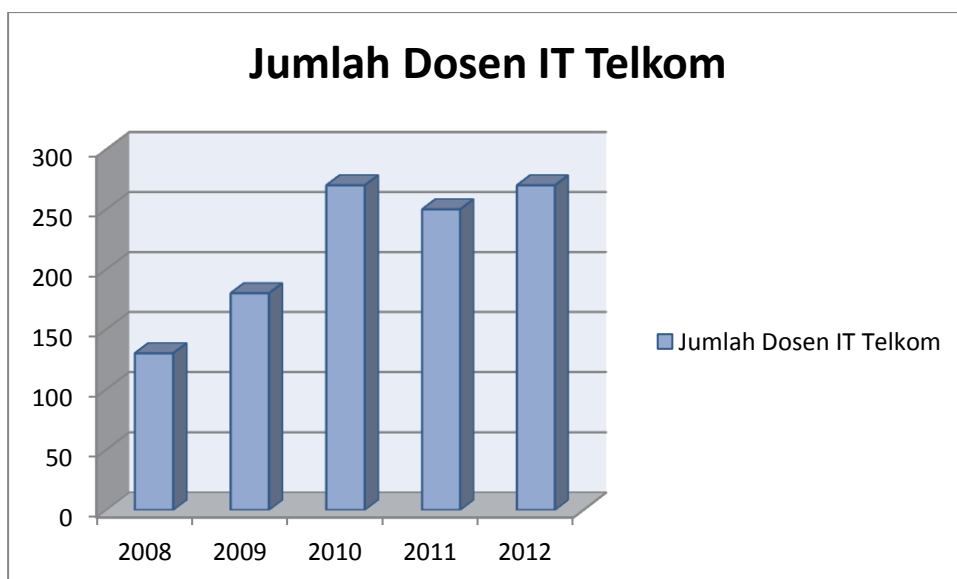


Gambar I.1 Pengaruh Cara Mengajar Dosen dengan Semangat Belajar Mahasiswa

Sehingga, diperlukan adanya evaluasi untuk tingkat kepuasan mahasiswa di setiap dosennya agar dapat memahami, mempertahankan, dan mengembangkan kualitas mengajar yang senantiasa memberikan kepuasan bagi mahasiswanya. Bahkan dapat pula menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang sukses. Untuk itu sebagai *top level management* institusi, diperlukan suatu metode untuk mengontrol dan melakukan evaluasi terhadap dosen-dosen di IT Telkom terutama pada Fakultas Rekayasa Industri yang bisa dilakukan setiap semester. Dalam mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa pada setiap dosen yang mengajar, tentunya banyak aspek yang dapat dievaluasi mulai dari prestasi-prestasi yang dicapai atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen, jabatan-jabatan yang telah

dibebankan, sampai dengan kekurangan-kekurangan atau masalah-masalah yang terjadi pada keberlangsungan kerja dosen tersebut. Dari aspek-aspek yang disebutkan diatas, nantinya bisa disimpulkan apakah hal-hal tersebut berhubungan dengan cara mengajar setiap dosen di kelas dan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa yang akan membantu pada pengambilan keputusan bagi *top level management* di IT Telkom sehingga berupaya untuk menambah ilmu pengetahuan para dosen untuk memberikan kepuasan kepada mahasiswa dalam rangka meningkatkan kualitas IT Telkom.

Karena mahasiswa yang diterima di Institusi semakin meningkat setiap tahunnya terutama pada Fakultas Rekayasa Industri, kebutuhan institusi untuk memperkerjakan dosen baru pun semakin meningkat sehingga jumlah dosen setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya jumlah dosen di setiap tahunnya, meningkat pula jumlah data-data yang dihasilkan. Sehingga, sesuai dengan yang dipaparkan oleh bagian SDM dalam wawancara, didapatkan bahwa terjadi masalah mengenai data terkait dosen yang bekerja di Institut Teknologi Telkom terutama pada Fakultas Rekayasa Industri. Masalah yang terjadi adalah sulitnya mengolah masing-masing data tersebut. Karena dalam pengolahan datanya, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan alur yang panjang dari pengumpulan data sampai dengan menghasilkan kesimpulan yang diperuntukan untuk *top level management*.



Gambar I.2 Perkembangan Jumlah Dosen IT Telkom

Dalam pengolahan informasi berbagai metode dilakukan agar pihak SDM maupun *top level management* mengetahui apakah dosen tersebut memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswanya atau tidak. Salah satu metodenya adalah mengajukan kuisisioner kepuasan pengajaran dosen kepada mahasiswa. Metode tersebut sudah diberlakukan semenjak tahun ajaran 2010/2011 yang mewajibkan mahasiswa IT Telkom mengisi kuisisioner setiap semesternya. Hal tersebut sangat membantu pihak SDM dan *top level management* dalam mengetahui seberapa tinggikah tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dosen yang telah mengajar di kelasnya selama satu semester. Sebenarnya, banyak data yang bisa dijadikan pedoman dalam melihat apa saja yang dilakukan dosen tersebut selama satu tahun/ satu semester tidak hanya dari kuisisioner. Data yang bisa dijadikan pedoman diantaranya adalah data beban kerja dosen dan data kehadiran dosen di setiap pengajarannya. Melihat jumlah data yang sangat banyak, dibutuhkan suatu pengolahan informasi yang dapat menyatukan semua data yang tersimpan. Sehingga, gudang data yang dihasilkan dari berbagai sumber data selain kuisisioner seperti data beban kerja dosen dan data kehadiran dosen dapat dianalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dosen, agar pihak *top level management* dapat mengetahui sebenarnya dosen yang mempunyai tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi itu seperti apa. Metode pengolahan yang bisa digunakan dalam permasalahan diatas adalah *Business Intelligence*. Menurut D.J Power (2002), BI merupakan salah satu bentuk metode yang mampu menjawab kebutuhan dari institusi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis masalah-masalah yang dihadapi, mengevaluasi, serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan. *Business Intelligence* diimplementasikan berupa *software* yang telah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari kegiatan atau usaha suatu perusahaan.

Dari metode-metode yang telah dijelaskan diatas, didapatkan sebuah metode yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan pelaporan dan pengambilan keputusan dalam memberikan pengetahuan terhadap dosen Fakultas Rekayasa Industri IT Telkom terutama pada tingkat kepuasan mahasiswa IT Telkom agar menghasilkan mahasiswa-mahasiswa sukses yang tentunya nanti akan berpengaruh juga pada

tingginya kualitas Institusi Teknologi Telkom itu sendiri. Metode tersebut adalah *Business Intelligence*. Hasil penyederhanaan dan peringkasan ini disajikan kepada *end user* yang biasanya merupakan pengambil keputusan. Dengan demikian manajemen atau petinggi perusahaan dapat mengambil keputusan berdasarkan fakta-fakta aktual, dan tidak hanya mengandalkan intuisi dan pengalaman kuantitatif saja.

Dalam tugas akhir ini, akan dilakukan pengembangan suatu sistem informasi *business intelligence*. Institusi yang menerapkan sistem evaluasi tingkat kepuasan mahasiswa pada dosen melalui *business intelligence* nantinya tidak hanya dapat menghasilkan laporan dosen FRI IT Telkom saja, tetapi juga dapat menganalisis data-data terkait dosen FRI IT Telkom yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk membentuk dosen yang berkualitas. Dalam sistem pelaporannya, *top level management* dapat langsung melihat dan mengevaluasi dosen untuk masa mendatang, serta cepat dalam pengambilan keputusan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan sebelumnya, maka permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *data warehouse* dan *business intelligence reporting* menanggulangi penyimpanan data-data terkait dosen FRI IT Telkom yang sangat banyak agar tidak terpisah-pisah dalam pelaporan yang akan ditunjukkan kepada *top level management*?
2. Bagaimana mengetahui apakah ada hubungan antara kegiatan dosen dengan tingkat kepuasan mahasiswa?

I.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab permasalahan- permasalahan yang timbul pada perancangan aplikasi *business intelligence* ini adalah :

1. Fitur *data warehouse* dan *reporting* pada *business intelligence* dapat menanggulangi penyimpanan data-data terkait dosen FRI IT Telkom yang sangat banyak sehingga tidak terpisah-pisah dan dapat membantu pihak SDM

dalam mengolah laporan yang akan ditunjukkan kepada *top level management*.

2. Dapat mengetahui ada hubungan atau tidak antara kegiatan dosen dengan kepuasan tingkat kepuasan mahasiswa.

I.4 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai pada perancangan sistem ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kepuasan mahasiswa FRI IT Telkom terhadap dosen karena evaluasi dosen yang terkontrol dari *top level management*.
2. Membantu *top level management* dalam pengambilan keputusan berupa solusi nyata serta kebijakan-kebijakan atau strategi institusi terkait dengan data dosen dari bagian SDM IT Telkom agar dosen tersebut mempunyai tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi.

I.5 Batasan Masalah

Batasan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai :

1. Pengambilan data didasarkan pada data profil dosen FRI IT Telkom, beban kerja dosen FRI IT Telkom, jumlah kehadiran dosen FRI IT Telkom, dan kuisioner I-Gracias kepuasan mahasiswa FRI IT Telkom pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 32 responden.
2. Perancangan *Business Intelligence* tidak sampai tahap pembuatan *dashboard* dan tidak membahas *data mining*.
3. Perancangan sistem hanya sampai tahap analisis hasil tidak melakukan pengujian.
4. Perancangan *business intelligence* tidak sampai diimplementasikan.
5. Penelitian ini tidak membahas tentang pertumbuhan data karena perancangan tidak sampai dengan tahap implementasi.